

Pendekatan Pembiasaan sebagai Strategi Penguatan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dinda Siti Yasmin, Gugun Gunadi, Didin Syamsudin

Universitas Djuanda Bogor, sitidinda503@gmail.com, gunadi@unida.ac.id,
didin.syamsudin@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan pendekatan pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Ibu Jenab 3. Fokus utama penelitian diarahkan pada penguatan pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan, sebagai dasar pembentukan perilaku positif dan rasa tanggung jawab peserta didik. Pendekatan yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada 13 November 2025. Proses analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian mengungkap bahwa serangkaian kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten—seperti upacara bendera, senam bersama, literasi pagi, pencak silat, dan Sanroh—berpengaruh besar terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, menunjukkan sikap hormat kepada guru, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas individu maupun kelompok. Selain itu, pembiasaan ini juga membentuk karakter positif lainnya, antara lain kemandirian, ketertiban, kemampuan bekerja sama, serta penguatan nilai spiritual. Secara menyeluruh, penerapan pembiasaan di SDN Ibu Jenab 3 terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan menciptakan budaya sekolah yang lebih disiplin, terstruktur, dan berkarakter.

Kata Kunci: pembiasaan, kedisiplinan, pendidikan karakter, sekolah dasar, budaya sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peran penting karena menjadi dasar dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian kuat dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga ialah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan karakter positif pada individu, terutama anak-anak dan remaja. Melalui pendidikan karakter, individu dilatih untuk hidup dalam suasana demokratis dan memiliki komitmen moral. Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap orang lain,

sikap hormat, dan kepedulian sosial ditumbuhkan demi menciptakan kehidupan bersama yang harmonis (Sholekah, 2020).

Pendidikan anak memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Pertama, siswa didorong untuk lebih aktif mengembangkan pola pikir sesuai bakat dan kemampuan masing-masing. Kedua, proses pembelajaran di sekolah dasar menekankan pendekatan yang relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Ketiga, diperlukan kolaborasi antara guru dan siswa melalui kegiatan diskusi serta kerja kelompok untuk memperkuat pemahaman dan memperluas wawasan (Ilham et al., 2023). Pendidikan merupakan proses yang disusun secara terencana, baik bagi individu maupun kelompok, untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan diri sehingga mereka dapat mencapai tujuan serta harapan yang diinginkan. (Sesrita, 2020).

Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, percaya diri, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungannya. Nilai kedisiplinan menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak awal agar siswa berkembang menjadi individu yang mandiri dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Disiplin membantu siswa menaati aturan yang berlaku di sekolah. Apabila siswa melanggar ketentuan tersebut, mereka akan memperoleh konsekuensi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tindakannya (Lumbantoruan et al., 2021).

SDN Ibu Jenab 3 sebagai institusi pendidikan memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui beragam program pembiasaan disiplin. Melalui penerapan strategi pembentukan karakter yang berkelanjutan, diharapkan muncul generasi yang lebih unggul dan berintegritas. Sekolah pun menjadi wadah yang efektif dalam membangun karakter peserta didik. (Taupik & Fitriani, 2021).

SDN Ibu Jenab 3 menjadi contoh sekolah yang menerapkan budaya pembiasaan secara sistematis. Pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk membentuk perilaku seseorang hingga akhirnya menjadi suatu

kebiasaan (Indrianingrum et al., 2024). Pembiasaan ini meliputi Upacara Bendera setiap hari Senin, Senam bersama setiap Hari Selasa, Literasi pagi setiap hari Rabu, kegiatan Pencak Silat setiap Hari Kamis, serta Sanroh (santapan rohani) setiap Hari Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung menjadi media Pendidikan Karakter, khususnya dalam pembentukan Kedisiplinan Siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di SDN Ibu Jenab 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitik beratkan pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena sosial, budaya, atau psikologis.

Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui uraian yang mendalam dan terperinci dalam bentuk kata-kata (Amalia et al., 2022). Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Ibu Jenab 3 pada Kamis, 13 November 2025. Seluruh siswa di sekolah tersebut terlibat sebagai partisipan dalam proses pengumpulan data.

1. **Observasi Langsung:** Dilakukan Mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti upacara, senam, literasi, pencak silat, dan sanroh.
2. **Wawancara:** Dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui persepsi terhadap kedisiplinan.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan foto pelaksanaan, jadwal pembiasaan, serta catatan kedisiplinan siswa.

Keabsahan data dihasilkan dari triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai peneliti mencapai titik kejenuhan data, sehingga informasi yang dikumpulkan dinilai cukup dan lengkap (Diana Nadifa & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru serta siswa di **SDN Ibu Jenab 3**, diperoleh bahwa kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi sudah mengakar dalam keseharian siswa dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter, khususnya kedisiplinan. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap minggu meliputi:

1. **Senin – Upacara Bendera**

Kegiatan upacara bendera menjadi sarana penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Melalui upacara, siswa dilatih untuk:

1. Datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai.
2. Berbaris dengan rapi dan mengikuti aturan baris-berbaris.
3. Mendengarkan instruksi dari guru atau pemimpin upacara.
4. Menghormati simbol negara serta memahami nilai nasionalisme.

Kegiatan ini memberi dampak pada berkembangnya rasa hormat, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, sikap fokus dan ketertiban siswa juga meningkat selama proses upacara berlangsung.

2. Selasa – Senam Bersama

Senam pagi yang dilakukan setiap hari Selasa berfungsi sebagai kegiatan untuk meningkatkan kebugaran sekaligus melatih kedisiplinan. Melalui senam bersama:

1. Siswa terbiasa mengikuti gerakan secara teratur dan terstruktur.
2. Terjadi peningkatan kerja sama antar siswa dalam mengikuti ritme dan instruksi.
3. Kegiatan fisik yang menyenangkan membantu siswa membangun kebiasaan hidup sehat.
4. Siswa belajar untuk hadir tepat waktu dan menyesuaikan diri dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Latihan fisik teratur ini memperkuat karakter disiplin melalui koordinasi tubuh, konsentrasi, serta kemampuan mengikuti arahan dengan benar.

3. Rabu – Literasi

Pada hari Rabu, sekolah mengadakan kegiatan literasi dengan mengharuskan siswa datang **15 menit lebih awal** untuk membaca buku. Pembiasaan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.
2. Membentuk kebiasaan manajemen waktu yang baik.
3. Meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kemampuan memahami bacaan.
4. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan melaksanakan kewajiban membaca sebelum pelajaran dimulai.

Kegiatan literasi ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan budaya belajar siswa dan membangun karakter disiplin melalui ketepatan waktu serta tanggung jawab pribadi.

4. Kamis – Pencak Silat

Kegiatan pencak silat yang dilaksanakan pada hari Kamis tidak hanya berfungsi sebagai latihan fisik dan seni bela diri, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter. Melalui pencak silat, siswa belajar:

1. Disiplin diri yang tinggi dalam mengikuti aturan dan gerakan.
2. Menghormati guru atau pelatih sebagai bentuk adab dalam berlatih.
3. Mengontrol diri dan emosi melalui teknik pernapasan serta prinsip bela diri.
4. Menjunjung sportivitas dan kejujuran dalam berlatih dan bertanding.

Kegiatan ini menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, serta kedisiplinan yang terpadu antara fisik dan mental.

5. Jumat – Sanroh

Setiap hari Jumat diadakan kegiatan keagamaan atau *Sanroh* yang berfokus pada pembinaan spiritual dan moral siswa. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh:

1. Pemahaman nilai-nilai agama yang mengajarkan ketertiban, kesopanan, dan kedisiplinan.
2. Pembiasaan untuk berperilaku santun kepada guru, teman, maupun lingkungan sekolah.
3. Penguatan karakter melalui kegiatan seperti membaca doa, ceramah agama, dan praktik ibadah bersama.

Kegiatan Sanroh dapat membentuk karakter religius dan sosial siswa sehingga mereka lebih menghargai waktu, tertib dalam kegiatan ibadah, serta menghormati sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut, ditemukan bahwa seluruh rangkaian aktivitas

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Dampak tersebut antara lain:

1. Peningkatan Ketepatan Waktu Siswa, menunjukkan perubahan positif dalam hal datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Kebiasaan ini tumbuh karena setiap kegiatan mempunyai jadwal yang jelas dan menuntut siswa untuk hadir lebih awal.
2. Meningkatnya Kepatuhan terhadap Tata Tertib, Siswa menjadi lebih memahami dan mematuhi aturan sekolah, baik yang berhubungan dengan kedisiplinan, sikap, maupun kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari berkurangnya pelanggaran tata tertib serta meningkatnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan.
3. Siswa Lebih Tertib dan Menghormati Guru, Pembiasaan seperti upacara, literasi, dan Sanroh menanamkan nilai penghormatan kepada guru. Siswa lebih memperhatikan instruksi, bersikap sopan, dan menunjukkan perilaku yang lebih tertata selama pembelajaran berlangsung.
4. Meningkatkan Tanggung Jawab Individu dan Kelompok, Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas pribadi maupun tugas kelompok. Hal ini tampak dari meningkatnya kemandirian dalam menyelesaikan tugas sekolah serta kemampuan bekerja sama dalam kegiatan yang melibatkan kelompok.

Secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SDN Ibu Jenab 3 terbukti efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Rangkaian kegiatan yang dilakukan secara konsisten setiap hari telah berkontribusi tidak hanya pada pembentukan perilaku disiplin, tetapi juga pada pengembangan karakter lainnya seperti kerja sama, tanggung jawab, ketertiban, penghormatan kepada guru, dan peningkatan spiritual. Implementasi pembiasaan ini dapat menjadi model yang baik bagi sekolah lain dalam upaya penguatan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan yang diterapkan di **SDN Ibu Jenab 3** telah berjalan secara konsisten dan menjadi bagian penting dari budaya sekolah. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mulai dari upacara bendera, senam bersama, literasi pagi, pencak silat, hingga kegiatan Sanroh memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Secara keseluruhan, pembiasaan rutin ini berperan penting dalam membentuk perilaku positif, memperkuat karakter, dan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin serta berbudaya.

REFERENSI

- Amalia, R., Humaira, M. A., & Hayu, W. R. R. (2022). Analisis Pola Interaksi Teman Sebaya Pada Kelas V Di Sdn Babakan Dramaga 04. *Al-Kaff: Jurnal Sosial ...*, 5(3).
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21.
<https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Ilham, M. F., Tiodora, L., Pendidikan, P., Inggris, B., Tarbiyah, F., & Ilham, M. F. (2023). *Anak Sekolah Dasar*. 3(3), 380–391.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 546–553. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- Sesrita, A. (2020). SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020. *Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148.

Sholekah, F. F. (2020). *Oleh* : 1(1), 1–6.

Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>